

Fkip unars

nurul mustafa

 cek nurul mustafa
 PGSD UNARS
 Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3212707551****Submission Date****Apr 11, 2025, 8:12 AM UTC****Download Date****Apr 11, 2025, 8:15 AM UTC****File Name****JURNAL_MUSTAFA-1.docx****File Size****273.5 KB****5 Pages****2,535 Words****16,545 Characters**

40% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 15 words)

Exclusions

- 3 Excluded Matches

Top Sources

- 1%  Internet sources
- 0%  Publications
- 40%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

1%  Internet sources
0%  Publications
40%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1 Student papers

unars 40%

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GI (GROUP INVESTIGATION)* BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 PANARUKAN

Nurul Mustafa¹, Vidya Pratiwi² dan Putu Eka Suarmika³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : 202010040@unars.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan investigasi kelompok kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD dengan menggunakan media video animasi. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, sehingga kelas V-A diberikan model investigasi kelompok yang didukung oleh video animasi, dan kelas V-B diberikan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji prasyarat, ditentukan bahwa sampel berdistribusi normal, data heterogen namun dapat dipenuhi dengan uji Mann Whitney, dan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian adalah $t_{hitung} = 4,4322$ dan $t_{tabel} = 2,020$. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model cooperative group investigation yang didukung oleh video animasi memiliki pengaruh pada hasil pembelajaran Pancasila di kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

Kata Kunci : *group Investigation*, Media Video Animasi, Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Abstract

This study aims to determine the effect of using a cooperative group investigation approach on student learning outcomes in Pancasila education subjects in grade V SD using animated video media. The research methodology used in this research is quantitative research. The population in this study were all fifth grade students of SD Muhammadiyah 1 Panarukan. The sampling technique used was random sampling so that class V-A was selected to be given a group investigation model assisted by an animated video and class V-B was given a conventional learning model. The data collection technique used was a test for student learning outcomes data. Based on the prerequisite test, it is concluded that the sample is normally distributed, the data is heterogeneous but can be fulfilled in the mann whitney test, and there is an effect on student learning outcomes. The results of the study are $t_{count} = 4.432 > 2.020$ t_{table} . This shows that the use of cooperative group investigation model supported by animated video has an effect on the learning outcomes of Pancasila in class V of SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

Keywords: *Group Investigation, Animated Video Media, Learning Outcomes of Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum merdeka saat ini, pendidikan difokuskan pada perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang memiliki ciri-ciri utama seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam hal ini, makna pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas intrinsik mereka secara fisik dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Menurut (Hamalik, 2001:79) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan untuk mempengaruhi siswa agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan mengubah diri mereka sendiri sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang, peran pengajar sangat krusial dalam mengarahkan proses pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan metode pengajaran yang mampu membantu guru menciptakan atmosfer belajar yang memotivasi dan menarik. Dengan begitu, murid dapat terlibat secara aktif dalam proses pendidikan itu. Investigasi kelompok menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran yang demokratis, di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa dalam konteks sosial dengan teman kelompoknya. Guru dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran investigasi kelompok. (Fauzi dkk, 2021).

Metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien diperlukan sebagai hasil dari kemajuan

teknologi di bidang pendidikan. Penggunaan video animasi merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang mengikuti perkembangan teknologi. Sebuah peristiwa dapat digambarkan secara sistematis dengan menggunakan animasi di setiap titik waktu. Animasi memiliki kekuatan untuk menarik minat siswa jika digunakan secara efektif. Peneliti menggunakan video animasi karena siswa sekolah dasar dikenal karena kecenderungan mereka untuk meniru, mengamati, dan ketertarikan yang kuat pada kartun. Sehingga peneliti bertujuan menggunakan video animasi agar siswa di jenjang sekolah dasar menjadi lebih antusias dan lebih memahami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Nilai rata-rata pendidikan pancasila kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan ialah 65, nilai rata-rata tersebut masih terbilang kurang. Menurut (Katiasih, dkk 2019), pelajaran Pendidikan Pancasila seringkali dianggap terlalu berpusat pada mengingat dan membaca. Akibatnya, banyak siswa merasa bosan dan tidak memahami materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dimiliki penerapan model kooperatif grup investigasi yang didukung oleh video animasi pada hasil belajar Pancasila di kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

Rumusan Masalah

Apakah video animasi dan model penelitian kooperatif tipe investigasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan pancasila dipengaruhi oleh model penelitian kooperatif tipe grup investigasi yang dibantu oleh video animasi.

KAJIAN PUSTAKA

Group Investigation

Menurut (Medyasari dkk, 2017) menyatakan bahwa model *group investigation* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Dalam proses ini, siswa diharapkan untuk tidak hanya berpartisipasi dalam proses belajar, tetapi juga berusaha untuk menemukan informasi yang relevan dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dengan menggunakan metode ini, siswa diharapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka secara otomatis.

Jika dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional di kelas, penelitian grup menempatkan lebih banyak menekankan pada pilihan dan kontrol siswa. Selain itu, metode ini menggabungkan konsep kerja kelompok, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Dengan metode ini, siswa diberi kebebasan untuk berpikir logis, kreatif, reflektif, dan produktif (Shoimin, 2014:80).

Dalam mempelajari model penelitian grup, guru berperan sebagai pendukung utama bagi siswa selama proses penelitian. Guru juga berperan sebagai penyedia sumber daya, pemandu kegiatan belajar, konsultan, dan manajer lingkungan kelas. Mereka juga berperan sebagai penggerak yang membantu siswa mencapai keberhasilan akademik (Zingaro, 2008).

Langkah-langkah Group Investigation

Langkah-langkah pembelajaran *group investigation*, antara lain:

1. Pada tahap pengelompokan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen.
2. Pada tahap rencana, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan oleh tiap grup.
3. Pada tahap penyelidikan, guru memanggil pemimpin grup untuk membahas pembagian tugas secara kooperatif di antara mereka.
4. Pada tahap pengorganisasian, tiap kelompok berbicara tentang tugas yang diberikan secara kooperatif.
5. Pada tahap presentasi, tiap kelompok menunjukkan hasil penelitian mereka kepada kelas.
6. Pada tahap evaluasi, guru memberikan penjelasan singkat tentang kemungkinan kesalahan dan membuat kesimpulan.

Media Video Animasi

Animasi video adalah kumpulan gambar bergerak yang terdiri dari berbagai objek yang diberi efek tertentu untuk membuatnya lebih realistis dan menarik (Munir, 2012:88). Animasi dapat melibatkan objek yang hidup atau tidak hidup. Kombinasi warna yang harmonis, ditambah dengan penggunaan teks pendukung yang tepat, akan menjadikan animasi lebih menarik dan mampu menarik perhatian dengan lebih efektif.

Menurut buku yang ditulis oleh (Anderson, 1994:99), video animasi memiliki berbagai keuntungan. Video ini dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas atau diakses kembali oleh individu secara berulang. Selain itu, video animasi mampu menampilkan bahan-bahan berbahaya maupun objek-objek yang berisiko tanpa menimbulkan ancaman langsung. Di samping itu, informasi yang disajikan dapat ditampilkan dengan detail tanpa perlu ruang gelap, serta memberikan fleksibilitas untuk memperlambat atau mempercepat tayangan sesuai kebutuhan.

Video animasi memiliki peranan yang sangat penting sebagai media pembelajaran, karena

dapat membantu siswa untuk melihat dan memvisualisasikan materi yang sulit untuk mereka lihat atau bayangkan. Media pembelajaran berbentuk video animasi juga mempermudah para guru dalam mengajar.

Berdasarkan presentasi yang ada, muncul gagasan bahwa video animasi dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan Pancasila dengan materi gotong royong. Tujuan dari penggunaan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana media pembelajaran video animasi tersebut efektif dan bermanfaat, dengan mempertimbangkan nilai validasi dan tanggapan siswa.

Hasil Belajar

Perubahan yang dapat diamati dan diukur dalam perilaku, berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan, disebut sebagai hasil pembelajaran (Hamalik, 2007:30). Perubahan ini dapat dipahami sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik daripada sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan waktu yang relatif panjang agar siswa dapat mengalami perubahan perilaku yang signifikan.

Menurut Tohirin (2011:151), hasil belajar adalah hasil dari interaksi antara kegiatan belajar dan pembelajaran. Dari sudut pandang guru, proses evaluasi hasil belajar adalah akhir dari kegiatan mengajar. Sementara itu, dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah puncak dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam proses belajar tidak hanya sebatas menyampaikan pelajaran, tetapi juga membantu siswa belajar dengan sukses. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan melakukan evaluasi hasil belajar. Hasil dari kegiatan mengajar dan belajar akan menunjukkan perubahan yang positif baik bagi guru maupun siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran berkontribusi pada perbaikan perilaku siswa. Perbaikan ini meliputi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sebelumnya mungkin tidak mereka miliki. Peran guru dalam menyampaikan materi dan mengelola penilaian hasil belajar sangat penting untuk mendukung kesuksesan pencapaian hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang mengadopsi metode desain quasi-eksperimental dengan teknik desain perbandingan kelompok statis. Pada tahap awal penelitian, peneliti memilih dua kelompok subjek yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan dari peneliti, contohnya dua sekolah atau dua kelas paralel. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan eksperimental kepada salah satu kelompok subjek (kelompok perlakuan) dan melakukan tes akhir (post test). Sementara itu, kelompok kontrol hanya menjalani tes akhir tanpa mendapatkan perlakuan eksperimental sebelumnya. Hasil tes akhir dari kedua kelompok tersebut kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi perbedaan di antara keduanya.

Karena tidak dilakukan pre-test, perbedaan hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak sepenuhnya dapat diatribusikan kepada perlakuan eksperimental yang diberikan. Perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik unik masing-masing kelompok. Di samping itu, perbedaan normatif menjadi salah satu sumber ancaman terhadap validitas internal penelitian.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil posttest perlu dicari untuk kelas eksperimen yang telah diterapkan model penelitian kelompok secara kooperatif, sementara kelas kontrol tidak mendapat perlakuan. Selanjutnya, peneliti akan menghitung nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut dan menganalisis apakah perlakuan yang berbeda berpengaruh pada pembelajaran kooperatif dalam penelitian kelompok.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan 20 soal pilihan ganda. Sebelum ini, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan validitas dan koefisien reliabilitas data yang akan digunakan. Uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis penelitian ini. Uji hipotesis adalah jenis uji yang bertujuan untuk menganalisis hasil penelitian tertentu. Uji t digunakan untuk menentukan validitas hipotesis. Jika thitung lebih besar dari ttabel, ho ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian eksperimental ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar pendidikan pancasila di kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan dipengaruhi oleh penggunaan model investigasi kooperatif tipe grup dengan bantuan video animasi. Siswa kelas V-A dan V-B digunakan sebagai kelas kontrol dalam kelas eksperimen. Selanjutnya, data akhir, yang merupakan uji hipotesis, diuji dengan prasyarat normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Biserial, yang mencapai taraf 0,05.ditunjukkan dalam tabel , sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Banyak Siswa	$L_{hitung} (L_o)$	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	21	0,162	0,190	Berdistribusi Normal
Eksperimen	22	0,159	0,190	Berdistribusi Normal

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa baik di kelas eksperimen maupun kontrol memiliki hasil belajar yang sama. Karena L_{tabel} lebih besar dari L_{hitung} , distribusi normal untuk mata pelajaran pendidikan pancasila.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol Eksperimen	3,85725	2,11240	Heterogen

Uji Fisher digunakan untuk menguji homogenitas kedua kelas. Hasil menunjukkan bahwa FTabel diperoleh dengan dbpembilang $22-1 = 21$ dan dbpenyebut $21-1 = 20$, dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Data yang diperoleh Fhit > FTabel atau dengan nilai $3,85725 > 2,11240$ dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut Heterogen karena Fhitung lebih besar dari FTabel. Karena dalam penelitian ini tidak homogen, Karena tidak adanya normalitas data, peneliti melakukan uji *Mann Whitney*.

Hasil uji mann whitney diperoleh ialah U_{tabel} 134 dan U_{hitung} 84.

Jika U_{hitung} kurang dari U_{tabel}, H₁ diterima dan H₀ ditolak. sebaliknya, jika U_{hitung} lebih besar dari U_{tabel}, H₁ diterima dan H₀ ditolak.

H₀ : tidak terdapat pengaruh

H₁ : terdapat pengaruh

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pada kelas eksperimen yang digunakan untuk penyelidikan kelompok.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol Eksperimen	4,429	2,020	H ₀ ditolak

Hasil uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} = 4,429 dan nilai t_{tabel} = 2,020. Data ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}. H₀ ditolak, jadi nilai posttest siswa yang belajar dengan model kooperatif tipe grup penyelidikan dengan media video animasi lebih baik pada pembelajaran pendidikan pancasila daripada siswa yang tidak menggunakan model ini.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan video animasi yang dibantu oleh model pembelajaran kooperatif tipe penyelidikan kelompok membantu menarik perhatian siswa dan membuat pelajaran lebih mudah dipahami, terutama materi gotong royong pendidikan Pancasila. Hal ini terbukti dalam proses pembelajaran eksperimen di kelas V-A, di mana siswa lebih mudah menyelesaikan pertanyaan guru. Karena peran-peran yang dimainkan dalam media video animasi yang menarik dan menyenangkan, siswa sangat antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan bantuan video animasi, model penelitian kelompok memiliki beberapa efek. Salah satunya adalah hasil belajar siswa yang lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Pengaruh yang lain dari penggunaan model penyelidikan kelompok berbantuan video animasi dapat mengubah hubungan sosial siswa yang terlihat dari sikap bekerjasama dalam kelompok, berkembangnya sikap peduli lingkungan dengan penerapan kerjasama secara kontekstual di lingkungan sekolah, memperluas pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari dari media video animasi, dan keefektifan kelas yang stabil. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan pancasila kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe grup penyelidikan dengan bantuan video animasi.

Luaran yang dicapai

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran pancasila di sekolah dasar, dengan menggunakan model kooperatif tipe group investigation yang didukung oleh media animasi.

Temuan Penelitian

Dalam beberapa tahapan penelitian, peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan. Ini adalah hasilnya:

1. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model penyelidikan kelompok kooperatif dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.
2. Meningkatkan hubungan sosial siswa yang terlihat dari sikap bekerjasama dalam kelompok.
3. Berkembangnya sikap peduli lingkungan dengan penerapan kerjasama secara kontekstual di lingkungan sekolah.
4. memperluas pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari dari video animasi, dan keefektifan kelas yang stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil suatu penelitian diatas dengan mengacu pada analisis data pengujian hipotesis dan berpedoman pada tujuan penelitian yang telah diajukan, yaitu untuk mengetahui Hasil belajar pendidikan pancasila di kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan dipengaruhi oleh model kooperatif tipe group investigation dengan bantuan video animasi. Dengan nilai rata-rata 75 pada kelas eksperimen

1 dan 55 pada kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe group investigation lebih berpengaruh daripada pembelajaran yang tidak diberikan perlakuan khusus. Selain itu, hasil perhitungan uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe penelitian kelompok pada kelas tersebut; nilai post-test kedua kelas menunjukkan thitung 4,432 dan ttabel 2,020.

UCAPAN TERIMA KASIH

1 Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak orang yang telah membantu, mendorong, dan memberi saran kepada penulis dalam proses menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih kepada Ibu Vidya Pratiwi, M.Pd., sebagai dosen pembimbing, dan bapak Dr. Putu Eka Suarmika, ST, M.Pd., sebagai pembimbing anggota. Mereka juga berterima kasih kepada Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo yang telah memberikan ruang untuk penelitian dalam penulisan jurnal ini.

REFERENSI

- Anderson, R.H., 1994. *Pemilihan dan Pengembangan media video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Fauzi, F., Erna, M., & Linda, R. 2021. The Effectiveness of Collaborative Learning Throughtechniques on Group Investigation and Think Pair Share Students Critical Thinking Ability on Chemical Equilibrium Material. *Journal of Educational Sciences*, 5(1): 198-208
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Katiasih, P., Landrawan, W.I., & Kertih, W.I., 2019. Persepsi Siswa SMP Negeri 1 Sukasada Terhadap Tidak Dimasukkannya Mata Pelajaran PKn Dalam Ujian Nasional. *E-Journal Undiksha*. 6(1) 1-10
- Medyasari, L. T. Muhtarom, M. & Sugiyanti, S. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *AKSIOMA*, 96(2): 2579-7646
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zingaro, D. 2008. Group Investigation: Theory and Practice. *Journal of Ontario Institute for Studies in Education*. 54(3): 70-77